

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah adalah kewajiban setiap umat muslim yang harus dilakukan secara terus menerus, yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total (Mulyana, 1999: 54). Sebagai suatu aktivitas atau kegiatan, dakwah berupaya mengubah suatu situasi tertentu kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam, dengan kata lain berarti menyampaikan konsepsi Islam kepada manusia mengenai pandangan dan tujuan hidup di dunia ini.

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi dunia, dakwah perlu dikelola secara profesional agar berhasil secara efektif dan efisien. Pengelolaan kegiatan dakwah memerlukan administrasi dan manajemen dakwah yang baik sehingga terjadi perubahan perilaku audience yang menjadi sasaran dakwah. (Mulia, 2000: 43). Dakwah adalah suatu proses yang kompleks. Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur, salah satu unsur yang sangat menunjang di dalam proses berlansungnya dakwah yang berkembang sampai saat ini adalah media, yang mempermudah sampainya pesan dakwah kepada sasaran dakwah. Adapun bentuk media tersebut berupa media cetak ataupun elektronik, dan juga dalam bentuk seni budaya baik berupa lisan, tulisan, ataupun perbuatan. Jadi segala sesuatu yang mempermudah sampainya pesan

dakwah kepada sasaran dakwah dapat digolongkan sebagai media dakwah.

Salah satu media yang menjadi pilihan para juru dakwah adalah film. Film merupakan tontonan yang menghibur, selain menghibur juga untuk penerangan dan pendidikan. Film menjadi media tabligh mempunyai banyak kelebihan yang berupa audio dan visual, pesan-pesan yang disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh hati penonton tanpa merasa digurui.

Sebagai media komunikasi yang merupakan citra bergerak, film semakin lama semakin penting dalam kehidupan manusia. Selain bisa memvisualisasikan dan mengaudiokan sesuatu baik yang berupa angan-angan atau kenyataan, juga telah mampu menimbulkan efek kognitif (kecerdasan otak) dan sekaligus efek afektif (sikap). Film juga dapat membangkitkan perasaan tertentu: bahagia, bangga, sedih, benci, takut, berani, marah dan perasaan-perasaan lainnya (Effendi, 1999: 133). Disamping itu juga film merupakan media komunikasi penyampai pesan, yang mampu menyerap komunikasi secara luas, karena dilihat dari operasionalisasi film itu yang didahului oleh persiapan yang sangat matang, seperti adanya *scenario*, *shooting*, dan *acting* dari pemain-pemainnya (Ghazali, 1997: 39).

Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media dakwah yang lain, film merupakan salah satu media dakwah yang mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan media dakwah lainnya. Kelebihan film sebagai media dakwah dapat dilihat dari sifatnya, yaitu berupa audio visual

(Kusnawan, 2004: 95). Artinya film merupakan media yang dalam penggunaannya menggunakan lebih dari satu indera. Film pun menjadi media yang sangat unik karena dengan karakter audio-visualnya film mampu memberikan pengalaman dan perasaan yang spesial kepada para penonton atau khalayak. Para penonton dapat merasakan ilusi atau penggambaran yang lebih ketika menyaksikan gambar-gambar bergerak, berwarna, dan bersuara. Kemudian dengan audio visual juga menjadikan film lebih kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang berbeda-beda suku, budaya dan agama. Perasaan dan pengalaman yang hadir saat menonton film pun menjadikan film sebagai media yang spesial karena dapat membuat khalayak terbawa atau terhayut ke dalam cerita yang mereka tonton.

Bagi para pembuat film, film merupakan media yang sangat representatif atas ide-ide kreatif mereka. Mulai dari pengalaman mereka, novel, pengalaman kehidupan orang lain yang dijadikan dalam sebuah cerita film, yang membuat film terasa akrab bagi para penonton atau khalayak yang menjadikan ide-ide dan pesan para pembuat film lebih gampang diterima dan dipahami khalayak. Melihat beberapa kelebihan di atas, hal ini mempertegas bahwa film dapat menjadi salah satu media dakwah yang sangat efektif dengan fitur audio visualnya.

Penulis melihat film televisi sebagai salah satu jenis media film yang erat dengan penonton atau khalayak. Hampir setiap rumah pasti mempunyai televisi, setelah terjadi perkembangan pertelevisian di Indonesia, program

film televisi mulai banyak diproduksi pada awal tahun 1995 yang dipelopori oleh stasiun televisi swasta Surya Citra Televisi (SCTV) melalui program FTV-nya. SCTV memberikan plot atau penayangan yang cukup besar pada program FTV-nya itu membuat program ini lebih digemari oleh penonton, ini terlihat dari rating yang terus meningkat pada program FTV-nya. Salah satu program FTV unggulan Surya Citra Televisi (SCTV) adalah Sinema Wajah Indonesia, program film televisi yang mengangkat nilai budaya dan sosial sekaligus kearifan lokal berbagai daerah di Indonesia yang merupakan garapan khusus SCTV bekerja sama dengan rumah produksi Citra Sinema yang dipimpin oleh H. Deddy Mizwar.

Salah satu film televisi garapan SCTV yang bekerja sama dengan rumah produksi Citra Sinema. Pahala Terindah merupakan salah satu film televisi yang tayang di program Sinema Wajah Indonesia yang dikemas menarik dan dengan nuansa islami dalam proses produksinya, film televisi ini disutradarai oleh Herwin Novianto sedangkan skenarionya di tulis oleh Musfar Yasin yang dalam produksinya diperankan oleh aktor senior dan utama yaitu Slamet Rahardjo (Pak Haji Slamet) Ratna Riantriatno (Ibu Hajah Ningsih) dan aktor pendatang baru Tika Bravani (Seruni).

Film televisi “Pahala Terindah” ini mengisahkan bahwa Bu Haji bermimpi, Pak Haji memintanya melamarkan Seruni untuk memberikannya keturunan yang tak bisa dipenuhinya. Meski hanya sebuah mimpi, yang akhirnya lamaran itu pun terjadi dikehidupan nyata. Bu Haji benar-benar melamarkan Seruni untuk Pak Haji. Pak Haji yang awalnya menolak

dengan alasan sulit berlaku adil akhirnya setuju juga demi mendapatkan keturunan yang shaleh yang dipercayainya akan memberikan do'a yang menghantar orang tuanya ke surga.

Film televisi Pahala Terindah mengacu pada kerelaan atau keikhlasan bu Haji sebagai istri tua mengizinkan Pak Haji (suaminya) untuk menikah lagi dengan gadis yang lebih pantas menjadi anaknya. Meski terkesan mudah secara teori, namun kenyataannya berbuat adil dalam praktek poligami sama sekali tidak mudah. Keadilan itu memang sulit, tapi berbagi dengan adil akan membawa suatu keindahan. Program film televisi Sinema Wajah Indonesia yang berjudul "Pahala Terindah" ini, menceritakan tentang kisah isu poligami yang dibalut dengan apologi kebutuhan akan hadirnya anak di tengah-tengah kehidupan pernikahan mereka yang menjadi tema besar dalam film televisi ini.

Bahwa betapa susahnyanya berlaku adil dalam keluarga dimana terdapat dua istri dengan jarak umur yang cukup jauh didalamnya. Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya film televisi Pahala Terindah adalah film yang bernuansa islami, tetapi dengan pesan yang ringan dan tidak menggurui yang terdapat disekeliling kehidupan para penonton. Sehingga proses penyampaian pesan yang dikembangkan dalam film televisi Pahala Terindah ini tentunya membutuhkan beberapa teknik penyampaian pesan dakwah baik itu melalui proses dialog, ilustrasi, adegan, maupun setting yang dipakai sehingga nantinya penonton lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Untuk menyampaikan pesan dakwah dalam film televisi Pahala Terindah tentunya perlu menggunakan teknik dan cara yang sesuai dengan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Hal inilah yang akan penulis teliti dalam bentuk skripsi dengan judul “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Televisi (FTV) Pahala Terindah di Surya Citra Televisi (SCTV)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam film televisi (FTV) Pahala Terindah di Surya Citra Televisi (SCTV) ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik penyampaian pesan dakwah dalam film televisi (FTV) Pahala Terindah di Surya Citra Televisi (SCTV)”.

1.3.2 Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan memperkaya *keahlian* ilmu komunikasi pada umumnya, serta komunikasi Islam pada khususnya dalam rangka pengembangan dakwah Islam melalui media film.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberi pengetahuan kepada pembaca tentang

teknik penyampaian pesan dalam film televisi “Pahala Terindah” di Surya Citra Televisi (SCTV).

Menumbuhkan dan memberi pemahaman bahwa film merupakan salah satu media dakwah yang efektif.

1.4 Tinjauan Pustaka

Variabel dakwah dan film telah menjadi tema beberapa penelitian, tetapi berdasarkan penelusuran penulis, berikut beberapa tema yang ada kaitannya dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Penelitian Ahmad Munif (2004) dengan judul : “Muatan Dakwah Dalam Film ”Children of Heaven”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan dakwah dalam film “Children of Heaven”. Untuk meneliti penulis menggunakan penafsiran prospective dan kategorisasi sebagai teknik analisis data, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa film Children of Heaven mempunyai muatan dakwah didalamnya. Muatan dakwah yang paling utama dalam film ini adalah ajaran untuk percaya kepada Allah dan menepati janji yang dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 bidang yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

Penelitian kedua, Mustika Kawakib (2010), dengan judul *Film “Mengaku Rasul” Karya Helfi Kardit Menurut Tinjauan Dakwah*. Dalam penelitian ini Mustika Kawakib bertujuan untuk mengetahui bagaimana Film Mengaku Rasul karya Helfi Kardit dilihat dari materi dakwah. Karena banyaknya gonjang-ganjing tentang aliran sesat di tanah air, seolah tidak

pernah ada habisnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi) dan spesifikasi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film “*Mengaku Rasul*” Karya Helfi Kardit menurut tinjauan dakwah adalah berisi pesan yang lebih ditekankan untuk generasi muda yang hidup di zaman modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan Hard Scarling, pendekatan Tanwir dan pendekatan Tabsyir.

Penelitian ketiga, Arifiyah Tsalasati AM (2012) dengan judul Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film “Sang Pencerah” Karya Hanung Bramantyo. Penelitian film Sang Pencerah bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dan tehnik penyampaian pesan dakwah. Penulis menggunakan metodologi kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif fokus pada analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikasi dua tahap yaitu tahap denotatif dan konotatif.

Dari beberapa kajian penelitian di atas, maka dapat dilihat relevansinya dengan penelitian ini, sebab pada dasarnya peneliti sama-sama meneliti tentang film dan teknik penyampaian pesan namun terdapat perbedaan yaitu pada obyek kajiannya. Akan tetapi, penelitian ini dikhususkan mengkaji pada “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Televisi Pahala Terindah di Surya Citra Televisi (SCTV)”.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berfikir statistik (Danim, 2002: 57). Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3). Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam film televisi Pahala Terindah di SCTV, jadi spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analisis..

Jenis pendekatan yang peneliti lakukan untuk mengetahui teknik penyampaian pesan dalam film televisi Pahala Terindah di Surya Citra Televisi adalah Analisis Isi (*Content Analysis*).

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Penelitian dengan menggunakan analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang didokumentasikan. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundangan atau kitab suci.

Dengan menggunakan analisis isi diperoleh suatu hasil pemahaman terhadap berbagai isi pesan, komunikasi yang disampaikan oleh media, kitab suci atau sumber informasi yang lain secara obyektif, sistematis dan relevan secara sosiologis. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai film televisi Pahala Terindah ini.

1.5.2 Sumber dan Jenis Data

1. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari film yang dijadikan obyek penelitian, yaitu Film Televisi “Pahala Terindah”.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998: 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang bukan berasal dari film televisi “Pahala Terindah” melainkan tulisan (naskah skenario) yang membahas masalah yang berkaitan dengan

penelitian ini.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, karena sumber data dalam penelitian ini adalah film (Bachtiar, 1997: 77). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa film televisi “Pahala Terindah”. Teknik dokumentasi disebut dengan teknik pencatatan data atau pengumpulan dokumen. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama berupa VCD Watermark film televisi yang berjudul Pahala Terindah yang telah ditranskrip oleh peneliti dan dokumentasi lain dari internet dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Karena film televisi yang berjudul Pahala Terindah masih terikat kontrak dengan SCTV dalam program Sinema Wajah Indonesia, maka penulis mendapatkan VCD Watermark pahala Terindah setelah mendapatkan izin dari *Production House* Citra Sinema yang memproduksi film tersebut, melalui rekomendasi dari bapak Zairin Zain selaku Produser dari FTV Pahala Terindah dan mas Amirudin, S.Sos.I yang membantu dalam prosesnya, serta telah mendapatkan izin langsung dari bapak Musfar Yasin sebagai Penulis Skenario FTV Pahala Terindah.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka perlu dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Analisis data

yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2004: 7). Inti utama analisis isi adalah sistem kategorinya, setiap unit analisis harus dikodekan atau dialokasikan pada satu atau lebih kategori (Titscher dkk, 2009: 98).

Pada tahap pertama peneliti telah mempelajari data yaitu transkrip dari film televisi Pahala Terindah, kemudian yang kedua melakukan koding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata, kalimat atau adegan yang relevan dengan pesan dakwah. Ketiga melakukan klasifikasi, klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Yang keempat membangun kategori, kemudian satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan yang lainnya untuk menemukan makna dan tujuan komunikasi dalam film televisi Pahala Terindah. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Kerangka skripsi ini terdiri dari tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

a. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata

pengantar, halaman persembahan, halaman motto, abstraksi dan daftar isi.

b. Bagian utama

Bagian utama terbagi menjadi lima bab. Bab I Pendahuluan, Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi: jenis penelitian, pendekatan dan spesifikasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Gambaran Umum Dakwah dan Film, pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bahasan. Sub bahasan pertama menjelaskan tentang dakwah, meliputi: pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, dan unsur-unsur dakwah. Sub bab kedua menjelaskan tentang film televisi, meliputi: pengertian film dan film televisi, sejarah film televisi, unsur-unsur film. Sub ketiga menjelaskan tentang film menjadi media dakwah dan teknik penyampaian pesan dakwah dalam film.

Bab III Pemaparan Film Televisi “Pahala Terindah”, bab ini fokus memaparkan penelitian skripsi yaitu film Televisi “Pahala Terindah”. Pemaparan Film Televisi “Pahala Terindah” dalam bab ini meliputi profil film televisi “Pahala Terindah” dan sinopsis film televisi “Pahala Terindah”.

Bab IV adalah bab analisis, dalam bab ini memaparkan tentang analisis teknik penyampaian pesan dalam film televisi “Pahala Terindah”.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

c. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, biodata penulis, dan lampiran.